



Makna Penamaan Desa Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Angel Cristina^a, Fadillah Fitri^b, May Helda^c, Rini Angraini^d

Universitas Islam Riau^{a-d}

^aangelcristina@student.uir.ac.id, ^bfadillahfitri@student.uir.ac.id, ^cmayhelda@student.uir.ac.id,

^driniangraini@student.uir.ac.id

Diterima: November 2022. Disetujui: Januari 2023. Dipublikasi: Februari 2023.

Abstract

This study aims to describe the names of village in Pangkalan Kuras district, Pelalawan district Pangkalan Kuras. This research includes qualitative research using ethnographic methods. The data collection technique used is observasion, interview, note taking and listening techniques. Data analysis tecchniques used in this research are data reduction, data presentation, and conclusion drawing/data verification. Based on the research results, the naming of names in the village of Pangkalan Kuras sub-district consists of aspects of embodiment, aspect of culture and aspect of society.

Keywords: *naming, ethnography, anthropology*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan nama-nama desa yang ada di Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, Pangkalan Kuras. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode etnografi. Teknik yang digunakan dalam Pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara, catat dan simak. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian Penamaan nama di desa Kecamatan Pangkalan Kuras terdiri atas Aspek Perwujudan, Aspek Budaya dan Aspek Masyarakat.

Kata Kunci: naming, etnografi, antropolinguistik

1. Pendahuluan

Antropolinguistik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang membahas variasi dan penggunaan bahas dalam hubungannya dengan perkembangan waktu, perbedaan tempat komunikasi, sistem kekerabatan, pola-pola kebudayaan lain dari suatu suku bangsa. Erni et al., (2019) antropologi menitik beratkan pada hubungan antara bahasa dan kebudayaan di dalam suatu masyarakat seperti peranan bahasa di dalam mempelajari bagaimana hubungan keluarga diekspresikan dan terminologi budaya, bagaimana seseorang berintegrasi dengan orang lain dari budaya yang berlainan dan bagaimana cara seseorang berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan orang lain secara tetap dan sesuai dengan konteks kebudayaan dan bagaimana bahasa masyarakat dahulu sesuai dengan perkembangan budayanya (Sibarani, 2004: 50).

Kata desa berasal dari bahasa sansekerta yaitu dhesi, desa identik dengan kesederhanaan dan juga wilayah yang cukup agrari. Desa merupakan sekumpulan masyarakat yang memiliki batas wilayah dan hukum yang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat di desa. Desa dipimpin oleh kepala desa dan dibantu dengan seperangkat desa. Penamaan merupakan tradisi atau kebiasaan yang sudah lama berkembang. Setiap desa pasti mempunyai nama. Nama yang diberikan pada desa biasanya sesuai

dengan apa yang ada di daerah setempat. Menurut Chear (1995:43) bahwa dasar penamaan adalah pertama peniruan bunyi, maksud pemberian nama dibentuk berdasarkan bunyi benda atau suara yang ditimbulkan oleh benda tersebut.

Penamaan adalah sebuah proses untuk pelambangan suatu konsep yang mengacu kepada suatu rujukan. Pemberian nama pada setiap tempat atau daerah bukan hanya untuk sebutan melainkan untuk memudahkan orang lain dalam mengenal identitas dari daerah tersebut. Nama yang diberikan akan lebih mudah mengingatnya daripada memberikan atau menggambarkan mengenai ciri-ciri dari suatu daerah tersebut. Pemberian nama desa atau nama kampung adalah wujud kearifan lokal yang dilakukan manusia dalam memelihara dan mengejawantahkan hasrat memelihara lingkungannya. Pemberian nama desa atau nama kampung merupakan salah satu bagian dari penamaan rupabumi yang berasal dari unsur daratan.

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumarta (2013:12) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang diutamakan bukan kuantifikasi berdasarkan angka-angka tetapi kedalam penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang diuji secara empiris. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan hitungan atau angka-angka. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi kualitatif yaitu penulis menyajikan data dengan memperhatikan aspek-aspek mutu dan kualitas yang diteliti seperti sifat, keadaan dan nilai-nilai. Penelitian metode etnografi kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan pengamatan terhadap sekelompok orang dengan lingkungan sekitarnya.

Data penelitian ini adalah latar belakang penamaan desa Kemang Kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan serta nilai budaya yang melekat pada desa Kemang Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Sumber Data penelitian dari data primer yaitu data yang dapat berupa lisan dan tulisan yang diperoleh dari informan atau responden di lapangan. Data primer dibutuhkan dari sumber data lisan yaitu data yang didapatkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan informan atau responden di lapangan. Untuk itu seorang informan harus memenuhi kriteria atau syarat agar penelitian ini menghasilkan informasi yang akurat. Teknik untuk pengumpulan data merupakan sebuah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan penelitian yang diambilnya. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data diantaranya: teknik observasi, wawancara, simak, dan catat. Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2012: 334) mengatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data merupakan kegiatan menganalisis data dengan tidak melibatkan angka.penganalisisan data ini pada umumnya bersifat subjektif. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (Moleong, 2005:4), metodologi kualitatif dikatakan sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Metode tersebut sangat cocok digunakan dalam penelitian ini, karena data penelitian yang didapatkan bersumber dari data lisan, yakni masyarakat desa Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

Kata yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan dalam bentuk kalimat yang di dalamnya terdapat beberapa kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat desam Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Pematang Ibul ditinjau dari kata sapaan kekeluargaan berdasarkan keturunan. Data yang didapatkan dari penelitian ini bersumber dari tuturan masyarakat Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah melaksanakan wawancara dan menuliskan hasil wawancara dengan informan yang bertempat tinggal di daerah Kecamatan Pangkalan Kuras maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Data 1. Desa Kemang

Nama desa Kemang termasuk aspek perwujudan (flora). Menurut salah satu data yang didapat dari informan kata Kemang berasal dari nama sebuah nama buah Komang. Komang adalah salah satu

jenis buah manga yang memiliki rasa yang asam. Buah komang banyak ditemui di daerah ini sehingga masyarakat memberikan nama desa ini dengan sebutan Komang, namun seiring berjalannya waktu nama komang berubah menjadi Kemang. Saat ini di desa Kemang buah yang menjadi penamaan desa ini sudah sulit ditemui atau bias dikatakan langka.

Data 2. Desa Sorek

Nama desa Sorek termasuk aspek perwujudan (flora). Menurut salah satu informan kata sorek berasal dari nama tumbuhan bambu kuning yang banyak tumbuh di daerah yang sekarang ini diberi nama sorek. Bambu banyak digunakan masyarakat setempat untuk keperluan memancing ikan. Bambu kuning biasanya digunakan masyarakat sebagai pancingan untuk memancing ikan di sungai. Masyarakat desa Sorek banyak yang bermata pencarian sebagai nelayan, masyarakat menggunakan batang bambu sebagai alat untuk menangkap ikan.

Data 3. Desa Dundangan

Nama desa Dundangan termasuk aspek budaya (floklor). Menurut salah satu informan kata Dundangan berarti ayunan. Konon katanya pada zaman nenek moyang dahulu membuat ayunan dengan satu tali yang diberi papan dan diikatkan pada pohon kuras yang ada di pinggir sungai kemudian itulah yang disebut dengan Dundangan. Pohon kuras yang dimaksud adalah pohon yang tergolong dari pohon dengan marga *camptosperma* (berasal dari bahasa latin). Pohon ini memiliki ukuran yang besar serta tinggi menjulang.

Data 4. Desa Kesuma

Nama desa Kesuma termasuk aspek perwujudan (pola pemukiman). Menurut salah satu informan nama desa kesuma dulunya adalah kalam pasir. Desa kesuma merupakan desa yang terletak dipinggir sungai kundur. Namun, sekitar tahun 60-an bupati Alamsyah berkunjung ke desa Kalam Pasir dan mengganti nama Kalam Pasir menjadi Kesuma yang merupakan singkatan dari Kesatuan untuk maju. Permukiman diartikan Hadi Sabari Yunus (1987) dalam Wesnawa (2015:2) dapat diartikan sebagai bentukan baik buatan manusia ataupun alami dengan segala kelengkapannya yang digunakan manusia sebagai individu maupun kelompok untuk bertempat tinggal baik sementara maupun menetap dalam rangka menyelenggarakan kehidupannya.

Data 5. Desa Palas

Nama desa Palas termasuk aspek budaya (floklor). Menurut salah satu informan nama Palas berasal dari kata Pa'ale, yaitu sebuah tempat beristirahat seorang datuk yang menjabat sebagai batin sengeri, yang terletak di tepi sungai Resak. Daerah palas ini banyak ditinggali oleh masyarakat melayu yang mempunyai suku kecil sengeri atau yang biasa disebut sengo. E.B Taylor seorang antropolog Inggris mengartikan budaya sebagai sesuatu kompleks yang mencakup pengetahuan kepercayaan, kesenian, hukum, adat istiadat dan lainnya yang didapatkan oleh manusia yang merupakan anggota masyarakat.

Data 6. Desa Betung

Nama desa Betung termasuk aspek perwujudan (flora). Menurut salah satu informan kata betung berasal dari salah satu jenis tumbuhan bambu. Tunas bambu yang tumbuh di samping tumbuhan bambu tersebut juga bisa dijadikan sebagai sumber makanan bagi penduduk. Tunas bambu yang tumbuh disamping bambu bisa di gulai dan di sayur. Banyak masyarakat melayu yang gemar memasak tunas dari bambu terlebih diacara nikah kawin dan kenduri. Selain karena rasanya yang nikmat, tunas bambu ini juga mudah dijumpai khususnya di daerah yang saat ini disebut dengan desa betung. Menurut Widjaja (1995), bambu betung adalah bambu yang mempunyai tipe simpodial dengan rumpun yang rapat, tinggi buluh 20—30 meter, diameter dari pangkal.

Data 7. Desa Terantang Manuk

Nama desa Terantang Manuk termasuk perwujudan (flora). Menurut salah satu Informan kata terantang manuk berasal dari sebutan salah satu jenis pohon dalam bahasa Melayu Pentalangan. Terantang Manuk dalam bahasa Melayu Pentalangan disebut sebagai Tontang Manuk. Nama daerah ini

diambil dari kultur setempat dikarenakan populasinya banyak pepohonan yang rindang sehingga masyarakat setempat menamai daerah tersebut dengan Terantang Manuk.

Data 8. Desa Surya Indah

Nama desa Surya Indah termasuk aspek masyarakat (transmigrasi penduduk). Menurut salah satu Informan nama desa Surya Indah diberikan karena desa tersebut merupakan desa Binaan Departemen Transmigrasi di perkebunan kelapa sawit milik PT. Surya Bratasena Plantation. Sejalan dengan itu UU RI No. 29 Tahun 2009, Pengertian transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di kawasan transmigrasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah. Warga desa Surya Indah pada awalnya adalah warga yang berpindah penempatan penduduk sejak awal tahun 1989/1990 dengan banyak kepala keluarga 750. 525 KK berasal dari pulau Jawa dan 175 KK berasal dari penduduk asli.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai penamaan desa kemang dapat disimpulkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa, desa Kemang berasal dari nama buah Komang. Komang merupakan salah satu jenis buah mangga yang memiliki rasa yang asam. Dan desa Sorek berasal dari nama tanaman bambu kuning yang banyak tumbuh di daerah yang sekarang ini diberi nama sorek. Bambu banyak digunakan masyarakat setempat untuk keperluan memancing ikan. dan selanjutnya nama desa Dundangan berasal dari kata Dundangan berarti ayunan. selanjutnya nama desa kesuma dulunya adalah kalam pasir. Desa kesuma merupakan desa yang terletak di tepi sungai kundur. selanjutnya desa nama Palas berasal dari kata Pa'ale, yaitu sebuah tempat beristirahat seorang datuk yang menjabat sebagai batin sengeri, yang terletak di tepi sungai Resak. selanjutnya desa Betung, kata betung berasal dari salah satu jenis tumbuhan bambu. selanjutnya desa terantang manuk, kata terantang manuk berasal dari sebutan salah satu jenis pohon dalam bahasa Melayu Pertalangan. dan yang terakhir nama desa Surya Indah diberikan karena desa tersebut merupakan desa Binaan Departemen Transmigrasi di perkebunan kelapa sawit milik PT. Penamaan desa-desa di daerah kecamatan pangkalan kuras terdiri dari aspek perwujudan berupa flora dan permukiman, aspek budaya (floklor), serta aspek masyarakat yang bertransmigrasi.

Daftar Pustaka

- Ahmadi: 2020 Makna Nama-Nama Dusun di Desa Kebun Dalam Kecamatan Jambu (Kajian Entomologi).
- Chaer, Abdul. 2013. Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dewi, R. (2018). Penamaan dalam Masyarakat Tana Toraja. Telaga Bahasa, 6(1).
- Erni, E., Herwandi, H., & Sari, I. (2019). Praanggapan dalam Tuturan Dialog Bahasa Persidangan di Pengadilan Negeri Kelas 1A Pekanbaru Erni Erni. *Gerakan Aktif Menulis*, 7(2), 64–70. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).3911](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).3911)
- Juliansyah Noor. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Khoiriyah, Febriana, et al. "Sejarah Toponimi Daerah Transmigrasi Provinsi Lampung Melalui Tuturan Tradisi Lisan." *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya* 9.2 (2019): 221-240.
- Noviyanti, Dwi. "Legenda Asal Usul Nama-nama Desa di Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga." *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa* 7.1 (2019).
- Puspitasari, Y. A. D. (2016). Sistem Penamaan Desa Di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.
- S, Rochiyati. E.S.A. PSS: 2016: Penamaan Desa dan Dusun di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi (Kajian Etimologi dan Semantik). Volume 1, No. 1 Juni 2016 Hal 1-7
- Sugianto, A. (2017). Pola Nama Desa di Kabupaten Ponorogo pada Era Adipati Raden Batoro Katong (Sebuah Tinjauan Etnolinguistik). *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), 34-46.
- Sari, Lili Antika. "Asal-Usul Nama-Nama Desa di Kecamatan Ngimang Kabupaten Lamongan Kajian

Struktur, Fungsi, dan Nilai Budaya."

Sugianto, Alip. "Pola Nama Desa di Kabupaten Ponorogo pada Era Adipati Raden Batoro Katong (Sebuah Tinjauan Etnolinguistik)." *Jurnal Sosial Humaniora* 10, no. 1 (2017): 34-46.

Suadnyana, I. B. P. E. (2020). Sang Hyang Sambah dalam Ngusabha Sambah di Desa Pakraman Pesedahan, Manggis, Karangasem (Kajian Bentuk Fungsi dan Makna). *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 9(1), 87-96.